

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat dari suatu pembangunan adalah untuk menyejahterakan rakyat. Pembangunan memiliki konsep diberbagai bidang kehidupan bermasyarakat yang *multidimensional* dengan bermuara pada kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2005).

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat semakin meningkat. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

Salah satu contoh perkembangan pertumbuhan di Indonesia yang berkontribusi andil untuk memajukan negara yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kegagalan pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan bertumpu pada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Sulistyastuti, 2004). Sejarah telah menunjukkan bahawa UMKM di

Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia bangsa ini (Karsidi, 2007). UMKM mampu menjadi penyelamat pemulihan ekonomi Indonesia karena memiliki peran : (1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta (5) sumbanganya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2005).

UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Menurut Nuhung (2012) melalui kewirausahaan, UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki pendapatan perkapita rendah. Sebagai gambaran pada tahun 2012-2013, walau sumbangan dalam output nasional (PDB) hanya sebesar 57,94 persen, badan usaha di Indonesia serta mempunyai andil sebesar 97,16 persen dalam tenaga kerja.

Dalam menjalankan usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah, dibutuhkan strategi agar dapat bersaing dengan yang lainnya. Menurut Purwanto (2008) analisis strategi meliputi “segitiga strategi”, yaitu: pelanggan, pesaing, dan perusahaan. Industri yang dikatakan berkembang apabila memiliki pelanggan tetap, mampu bersaing dan bertahan diantara banyaknya pesaing-pesaing yang ada, dan memiliki perusahaan yang dikelola dengan baik.

Kebanyakan perusahaan/unit usaha melakukan kegiatan produksi dan operasinya hanya sampai berkonsentrasi pada pembuatan produk saja, termasuk perusahaan berskala kecil hingga menengah. Perusahaan seharusnya juga memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada, agar tetap dapat bersaing.

Industri batik merupakan salah satu bentuk atau jenis UMKM yang ada. Batik merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak khas sebagai cerminan dari kekayaan budaya nasional Indonesia. Proses pembuatan batik dilakukan oleh orang-orang yang sudah ahli dalam ilmu membatik dan biasanya ilmu membatik yang dimiliki tersebut didapatkan secara turun temurun dari keluarga mereka.

Menurut menteri perindustrian tahun 2015 nilai ekspor batik sebesar USD 156 juta atau setara dengan Rp 2,1 triliun, naik sebesar 10 persen dari tahun 2014. Ini menunjukkan pemasaran batik Indonesia dominan masih di dalam negeri, namun hal tersebut tetap membuktikan bahwa batik Indonesia mempunyai potensi ekspor yang berdaya saing di pasar internasional dan batik mempunyai peluang besar untuk lebih mengembangkan pasar, baik untuk kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Badan Pusat Statistik, 2011).

Kota Surakarta merupakan sebuah kota yang memiliki pecahan dari Kerajaan Mataram didalamnya yaitu Keratonan Kasunanan Solo Hadiningrat dan Istana Mangkunegaran. Kota Surakarta juga menawarkan wisata belanja yang khas karena sebagai kota penghasil batik, batik yang ada di Laweyan merupakan hasil olah cipta, rasa, dan karsa serta kristalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Kota Surakarta yang sudah mengakar. Dalam kehidupan bermasyarakat dan dijunjung tinggi sebagai sebuah wahana bernilai norma-norma kehidupan luhur dan batik juga merupakan sebuah produk warisan budaya oleh para leluhur kita yang adiluhung.

Perkembangan industri UMKM batik yang ada di Laweyan sudah berkembang. Namun masih ditemukan kendala yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Laweyan yaitu terkait dengan terbatasnya akses pasar, bidang produksi terbatasnya tenaga pembatik, serta kesulitan membuang limbah batik. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di Laweyan memiliki dua problem yaitu berkaitan dengan permasalahan internal dan eksternal.

Menurut Hafsah (2004) dengan melihat permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM agar perkembangan UMKM berjalan dengan cepat, permasalahan yang dihadapi dapat direduksi dan UMKM mempunyai keunggulan yang lebih kompetitif. Strategi pengembangan UMKM didasarkan pada analisis SWOT (*Streangths, Weakness, Opportunitie, Threats*).

Saat ini Kampoeng Batik Laweyan tumbuh dengan pesat mengikuti perkembangan zaman. Beberapa jenis batik diproduksi di tempat tersebut, mulai dari batik tulis, batik cap, dan batik print. Untuk mengikuti perkembangan zaman pengrajin juga mengeluarkan motif edisi khusus seperti event piala dunia yang mengeluarkan batik dengan motif sepak bola. Maka dari itu perlu adanya strategi – strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha batik di Kampoeng batik laweyan. Sehingga untuk kedepannya dapat diterapkan untuk pengembangan usaha batik di Kampoeng batik laweyan

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengrajin batik diKampoeng batik Laweyan denga judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Laweyan Di Kota Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha batik laweyan?
2. Apa saja rumusan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha batik laweyan?
3. Prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam usaha batik laweyan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha batik laweyan?

2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha batik laweyan?
3. Menentukan prioritas strategi apa yang dapat diterapkan dalam usaha batik laweyan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Sebagai bahan evaluasi diri terhadap strategi pengembangan yang digunakan dan memberikan rekomendasi terhadap alternatif strategi lain.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan agar peneliti dapat menambah wawasan, dan pengetahuan penulis tentang strategi pengembangan industri khususnya batik dengan menggunakan analisis SWOT.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya tentang strategi pengembangan UMKM